

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi AS pada Oktober tercatat menjadi sebesar 3,2% yoy, melandai dibanding September yang sebesar 3,7% yoy disebabkan oleh turunnya harga bensin (15 November 2023).** Namun, inflasi AS masih memerlukan waktu untuk kembali ke kondisi sebelum pandemi Covid-19. Angka inflasi ini merupakan penurunan pertama dalam tiga bulan terakhir yang terus-menerus mengalami kenaikan. Adapun secara bulanan, inflasi AS pada Oktober 2023 berada pada posisi 0,0% mom, turun dari 0,4% mom dari bulan September. Adapun inflasi inti turun jadi 4% yoy di Oktober dari 4,1% yoy pada September. Ini adalah perubahan terkecil dalam 12 bulan sejak September 2021. Harga bensin di AS turun 5% pada Oktober, melemah sekitar 33 sen per galon pada 2 Oktober dan 30 Oktober, dari USD3,80 per galon menjadi USD3,47 per galon.

DOMESTIK

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan III 2023 tercatat sebesar USD393,7 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada akhir triwulan II 2023 yang mencapai USD396,5 miliar (15 November 2023).** Penurunan posisi ULN ini terutama bersumber dari ULN sektor publik. Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,1% yoy, melanjutkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 1,2% yoy. Posisi ULN pemerintah pada akhir triwulan III 2023 tercatat sebesar USD188,3 miliar, turun dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya sebesar USD192,5 miliar, atau secara tahunan tumbuh sebesar 3,3% yoy. Penurunan posisi ULN pemerintah dipengaruhi oleh perpindahan penempatan dana investor nonresiden pada pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik ke instrumen lain seiring dengan volatilitas di pasar keuangan global yang meningkat. Posisi ULN swasta pada akhir triwulan III 2023 tercatat sebesar USD196,0 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya sebesar USD194,6 miliar. Secara tahunan, ULN swasta kembali mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,8% yoy, melanjutkan kontraksi pada triwulan II 2023 sebesar 5,3% yoy. Kontraksi pertumbuhan ULN tersebut bersumber dari lembaga keuangan dan perusahaan bukan lembaga keuangan yang masing-masing mengalami kontraksi sebesar 3,5% yoy dan 3,9% yoy. ULN Indonesia pada triwulan III 2023 tetap terkendali sebagaimana tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 28,9%, dari 29,3% pada triwulan sebelumnya, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,6% dari total ULN.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Oktober 2023 sebesar USD3,48 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada September 2023 sebesar USD3,41 miliar (15 November 2023).** Surplus neraca perdagangan Oktober 2023 bersumber terutama dari berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas yang mencapai USD5,31 miliar, relatif stabil dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya sebesar USD5,33 miliar. Kinerja positif tersebut didukung oleh tetap kuatnya ekspor nonmigas terutama komoditas batubara, produk logam mulia dan perhiasan, serta produk manufaktur alas kaki dan besi baja. Sementara itu, impor nonmigas tetap kuat sejalan dengan berlanjutnya perbaikan aktivitas ekonomi. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat sedikit menurun menjadi USD1,84 miliar pada Oktober 2023 sejalan penurunan impor migas yang lebih dalam dari penurunan ekspornya.
- **Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan III 2023 tumbuh sebesar 1,96% yoy, lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 1,92% yoy (17 November 2023).** Dari sisi penjualan, hasil survei mengindikasikan penjualan properti residensial di pasar primer pada triwulan III 2023 belum pulih. Penjualan properti residensial masih berkontraksi sebesar 6,59% yoy pada triwulan III 2023 meski membaik dari kontraksi 12,30% yoy pada triwulan sebelumnya. Hasil survei juga menunjukkan bahwa modal utama pembangunan properti residensial oleh pengembang berasal dari sumber pembiayaan nonperbankan, yaitu dana internal dengan pangsa 73,46%. Sementara dari sisi konsumen, skema pembiayaan utama dalam pembelian rumah primer adalah KPR, dengan pangsa 75,50% dari total pembiayaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 2,48% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.809 ke 6.978. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 1,85% ytd. Sentimen positif pasar terhadap inflasi AS yang semakin melandai turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,29%** dari Rp15.695 ke Rp15.493 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 0,51% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,94%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 77,26 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,33 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 13 bps ke level 6,94% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 2 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 18 bps ke posisi 5,68% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 88 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 17 November 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	7.77%	CCMP	34.70%	Brazil	11.06%	-162	Rice	20.4%
EUR	1.77%	NKY	28.71%	Italy	4.25%	-37	Rubber	15.3%
DXY	0.58%	SPX	17.12%	China	2.65%	-18	Gold	9.2%
IDR	0.51%	IBOV	13.58%	India	7.20%	-13	Nickel	1.3%
PHP	0.12%	SENSEX	7.81%	Russia	15.99%	0	WTI	-6.9%
THB	-1.71%	JCI	1.85%	Indonesia	6.94%	2	Brent	-7.3%
CNY	-4.18%	MXAPJ	-0.30%	Germany	2.52%	2	CPO	-9.6%
MYR	-6.58%	SHCOMP	-1.13%	Thailand	2.97%	33	Wheat	-28.8%
JPY	-13.61%	FBMKLCI	-2.33%	Japan	0.75%	34	Natural Gas	-41.5%
RUB	-22.99%	SET	-15.57%	USA	4.38%	55	Coal	-69.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	17-Nov-23	10-Nov-23	Oct 23	Dec 22	10 Nov -17 Nov (wow)	Oct - 17 Nov (mtd)	Dec 22 - 17 Nov (ytd)
IHSG	6 978	6 809	6 752	6 851	2.48%	3.35%	1.85%
Rupiah	15 493	15 695	15 885	15 573	1.29%	2.47%	0.51%
10Y Rupiah Bond Yield	6.94	6.81	7.09	6.92	13 bps	-15 bps	2 bps
10Y USD Bond Yield	5.68	5.86	6.19	4.80	-18 bps	-51 bps	88 bps
CDS Indo 5Y	77.26	87.22	98.61	99.57	-10 bps	-21 bps	-22 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

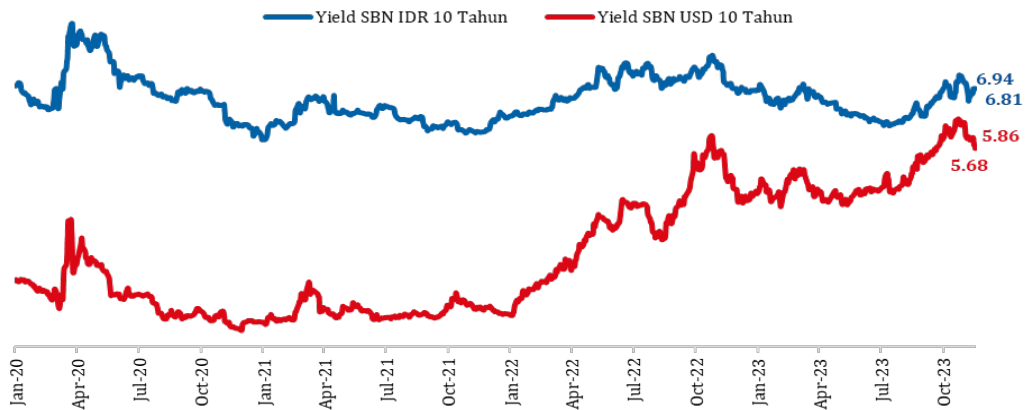
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

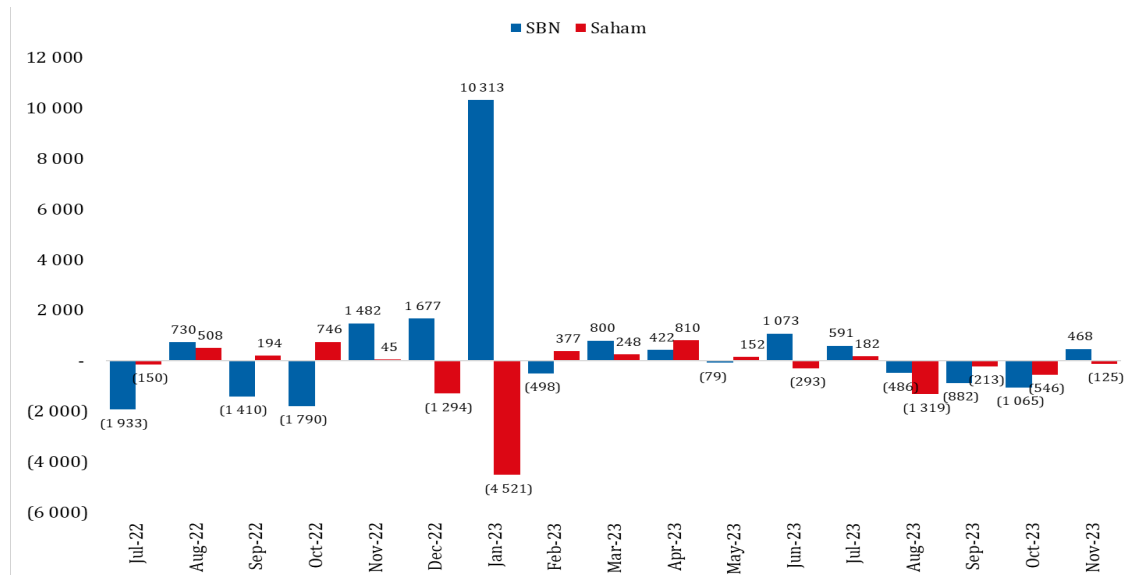
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



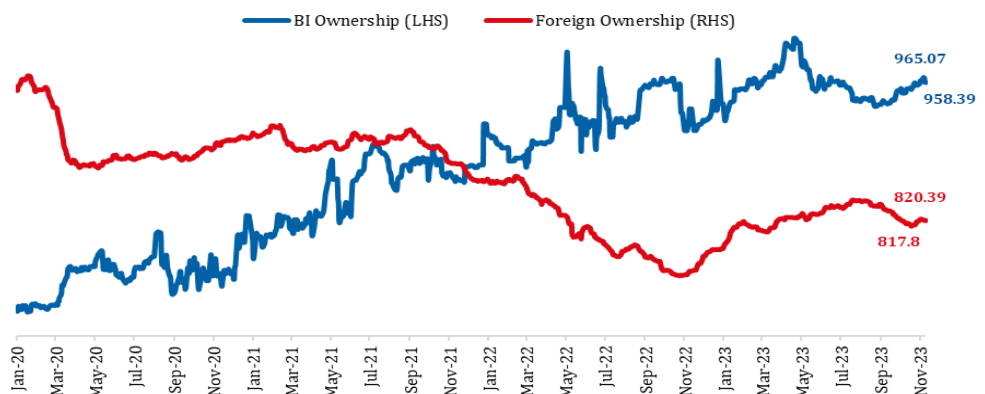
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 17 November 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

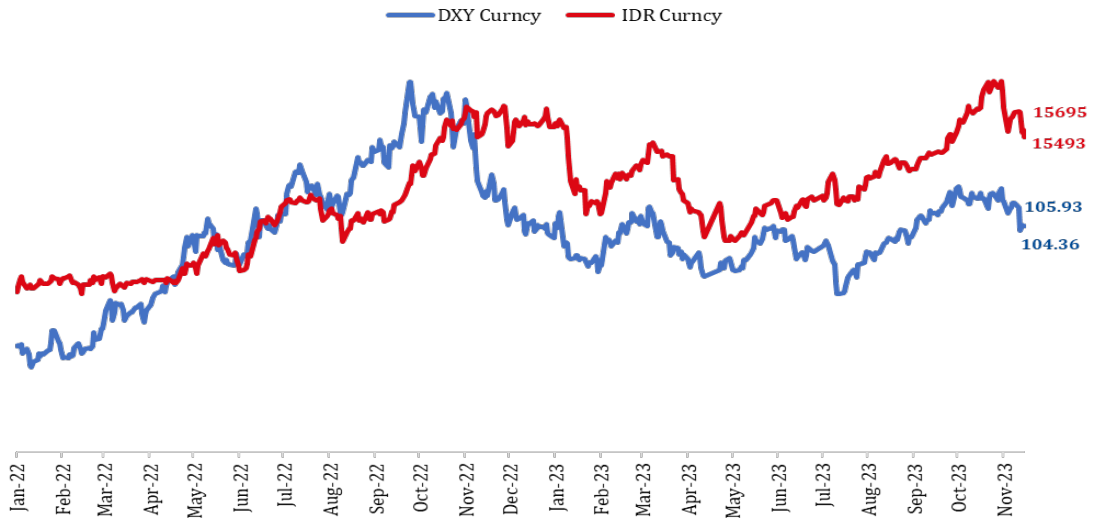
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

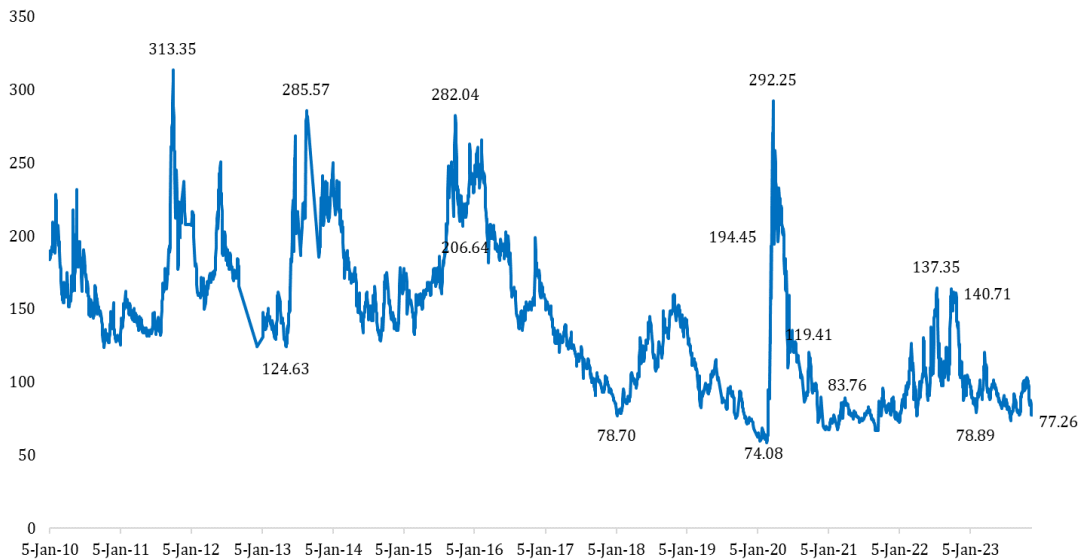
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi